

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur mengenai tata kelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark disimpulkan bahwa:

6.1.1 Tata Kelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO *Global Geopark Program*

Tata kelola CPUGG yang berkonsep pentahelix, ditinjau dari pendekatan *Adaptive Co-Management* dari aspek kolaborasi dan komunikasi menunjukkan sudah adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga saling bersinergi dalam mengembangkan kawasan. Namun dengan melihat kebutuhan kawasan dalam mencapai pariwisata berkelanjutan masih membutuhkan unsur lain sehingga tujuan CPUGG menjadi kawasan berkelanjutan dan menjadi pariwisata berkelas dunia harus menambahkan unsur wisatawan dan praktisi lingkungan, hal ini penting sejalan dengan rekomendasi UNESCO syarat menjadi Geopark yang berkelanjutan adalah adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan. Sehingga dengan memasukkan kedua unsur tersebut menjadi konsep saptahelix. Aspek tanggung jawab bersama ditunjukkan dengan dibentuknya Badan pengelola

berdasarkan peraturan presiden, menjadikan kawasan CPUGG dikelola bersama yang melibatkan semua pihak dari pemerintah, swasta, serta masyarakat lokal. Aspek pembelajaran sosial berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam. Membangun kapasitas dan ketahanan adaptif, menekankan kepada bagaimana CPUGG dapat mempertahankan status UNESCO dengan mengembangkan strategi keberlanjutan. Hal ini dilihat dari upaya CPUGG pada peningkatan kolaborasi dan komunikasi, kemitraan, pembelajaran sosial, hubungan antara berbagai tingkat dan skala organisasi dan lembaga, semuanya telah terbukti berkontribusi secara positif pada pembangunan kapasitas dan ketahanan adaptif. Berpedoman kepada aplikasi UNESCO ketahanan adaptif ditunjukkan bagaimana suatu kawasan dapat mengelola kegiatan pariwisata dalam menghadapi mitigasi dan bencana. Ditinjau dari *Destination Management Organization*, Badan Pengelola CPUGG bertugas mengoordinasikan pemangku kepentingan dalam mengelola pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam yang mengedepankan unsur ABC. Pengelolaan krisis manajemen implementasinya sama dengan membangun kapasitas dan ketahanan adaptif yaitu bagaimana kesiapan CPUGG dalam mengelola mitigasi dan bencana. Unsur pengelolaan keuangan dibebankan kepada pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah dan badan

usaha dengan persetujuan Bupati, Unsur pengelolaan pemasaran melibatkan semua pihak dengan berbasis *branding* CPUGG. Promosi lewat web, menyebar brosur, media televisi, memasang papan informasi dll.

Membandingkan kedua pendekatan tersebut, konsep ACM lebih cocok diterapkan di kawasan CPUGG, mengingat inti dari Geopark adalah pengelolaan lingkungan yang melindungi dan memanfaatkan secara positif unsur abiotik, biotik, dan budaya.

Mengingat sumber daya alam biasanya menjadi fondasi daya tarik wisata kawasan lindung, kerusakan sumber daya ini dapat menimbulkan konsekuensi serius tidak hanya bagi destinasi, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya. Untuk memastikan pariwisata dan aktivitas manusia lainnya tidak berdampak negatif pada kawasan lindung dan sebaliknya berkontribusi positif pada konservasi, sistem tata kelola yang efektif memainkan peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan lindung.

6.1.2 CPUGGp Menuju Revalidasi UNESCO *Global Geopark Program*

Berkaitan dengan persiapan menuju revalidasi, upaya yang sudah dilakukan CPUGG dalam memenuhi 13 rekomendasi yaitu: 1) implementasi Master Plan GNCP, 2) perjanjian kemitraan Badan Pengelola yang teragenda jelas dengan pemangku kepentingan, 3) peningkatan kualitas infrastruktur di kawasan CPUGG,

4) program *goes to Geopark* yang berfokus pada muatan lokal pada kurikulum, 5) pengembangan desa wisata dan konservasi, 6) Pelaksanaan riset kerja sama Pemkab Sukabumi dan LIPI serta universitas, 7) pengembangan seni dan budaya dalam mewujudkan inventarisasi, 8) peningkatan wawasan jurnalistik dalam mengembangkan promosi wisata CPUGG, 9) Kerja sama dengan mitra dalam bidang promosi, manajemen komunikasi, geowisata, geokuliner, 10) Menjaga keseimbangan wilayah yang melibatkan komunitas, 11) Kerja sama internasional melalui program Sister Geopark, 12) Mensosialisasikan kata “*Geoarea*” tidak digunakan lagi, 13) Mengikuti kegiatan UGG untuk memperkuat jejaring nasional dan internasional. Selain memenuhi 13 kriteria tersebut, CPUGG dalam mewujudkan keberlanjutannya, sudah memenuhi 6 kriteria pengelolaan *Geopark*, yaitu: 1) menerapkan manajemen partisipatif; 2) mengelola lingkungan; 3) manajemen kualitas lingkungan; 4) aplikasi manajemen pengetahuan; 5) manajemen mutu lingkungan; serta 6) menerapkan manajemen strategis dan partisipatif.

6.2 Saran

1. Hal terpenting dalam pengelolaan adalah bukan hanya perencanaan yang baik saja namun menggabungkan visi, misi serta budaya kerja di antara

pemerintah, akademisi, badan usaha, masyarakat lokal dan media massa.

Dengan adanya kesepahaman dan sinergitas, maka implementasi di lapangan akan mudah terukur secara periodik serta dievaluasi dari waktu ke waktu apakah implementasinya masih *on the track* dengan perencanaan

2. Perlunya kesepahaman dan sinergitas dari masyarakat lokal secara merata.

Program sadar wisata dalam upaya melayani wisatawan harus terus dilakukan secara intensif dengan bertumpu pada *triple bottomline*.

3. Memasukkan 2 unsur pemangku kepentingan yaitu wisatawan dan praktisi

lingkungan dalam konsep saptahelix, sehingga dapat membangun ide yang konstruktif dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

4. Elemen keanekaragaman hayati dianggap sebagai sumber daya alam yang

penting apabila dalam pengelolaannya tepat sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan tercapai target. Keberlanjutan adalah konsep yang terkait erat dengan pengelolaan dan konservasi sumber daya untuk generasi mendatang, oleh karena itu, sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan harus diamati dalam perspektif yang berbeda. Tanah dan air sebagai tumpuan kehidupan harus mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat.